



BAHAYA PHISING DI KALANGAN REMAJA MELEK INTERNET KEPADA SISWA/I SMA PATTIMURA JAKARTA SELATAN

Muhammad Athaya Primananda¹, Pasha Athallah Rasyad², Abdurrafi Hibatullah³,
Muhammad Gading Bintang Hadhani⁴, Daniel Tambunan⁵, Pitra Rinanti⁶, Airiique
Bintang Merah Harley⁷, Faiz Raudhin Zulfikar⁸, Muhammad Dafi Akbar⁹, Kaleb Otniel
Aritonang¹⁰, Gladys Trias Puspawati¹¹, Handar Subhandi Bakhtiar

¹⁻¹²Fakultas Hukum UPN "Veteran" Jakarta, Indonesia

E-mail Korespondensi: 2210611013@mahasiswa.upnvj.ac.id



*Corresponding author

Muhammad Athaya Primananda

Email:

2210611152@mahasiswa.up

nvj.ac.id

HP: 081212151521

Kata Kunci:

Teknologi;

Media Sosial;

Phising.

Keywords:

Technology;

Social Media;

Phising.

ABSTRAK

Di era globalisasi saat ini, teknologi tidak hanya menjadi suatunya yang dapat mempermudah hidup manusia, dengan adanya berbagai macam teknologi juga dapat mempersulit hidup manusia. Salah satu manfaat dari teknologi yang ada adalah perkembangan media sosial. Namun dalam perkembangannya, media sosial juga menjadi salah satu sarana yang mempermudah terjadinya tingkat kejahatan, salah satunya adalah *phising*. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah mengadakan pengabdian masyarakat di SMA Pattimura dengan memberikan sosialisasi tentang bahaya *phising* di kalangan remaja melek internet dan penulis membagi tahapan pelaksanaannya, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap akhir. Adapun kegiatan yang dilaksanakan, yaitu persiapan, pembukaan, quizz, pemaparan materi, mengisi kuesioner berupa google form, sesi tanya jawab, foto bersama, dan penutupan. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memperkenalkan bahaya *phising* agar murid-murid SMA Pattimura dapat mengantisipasi dan terhindar dari modus yang dilakukan oleh *Phisher*. Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa para siswa/i sudah memahami materi dengan baik dan memberikan respon yang positif.

ABSTRACT

In the current era of globalization, technology is not only a means that can make human life easier, with the existence of various kinds of technology it can also make human life more difficult. One of the benefits of existing technology is the development of social media. However, in its development, social media has also become a means that facilitates the occurrence of crimes, one of which is phising. The implementation method used is to



hold community service at Pattimura High School by providing outreach about the dangers of phishing among internet-literate teenagers and the author divides the stages of implementation, namely the preparation stage, implementation stage, and final stage. The activities carried out were preparation, opening, quizzes, presentation of material, filling out a questionnaire in the form of a Google form, question and answer session, group photo, and closing. The aim of this community service is to introduce the dangers of phishing so that Pattimura High School students can anticipate and avoid the methods used by Phishers. The results of the questionnaire showed that the students understood the material well and gave positive responses.

PENDAHULUAN

Sebagai kajian ilmu relatif, Hukum Telematika (*Cyber Law*) belum lama muncul sebagai rezim hukum baru. Pengertian Hukum Telematika (*Cyber Law*) adalah keseluruhan asas-asas, norma atau kaidah lembaga-lembaga, institusi-institusi dan prosedur yang mengatur kegiatan virtual yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Perbuatan yang disusun memiliki sifat tak terbatas dan bisa melewati batasan-batasan wilayah negara, dengan sangat cepat sampai - sampai melampaui batas ruang dan waktu. Meskipun memiliki karakter virtual, perbuatan hukum ini bisa berakibat sangat nyata. Pada zaman sekarang, sebagian umat manusia tidak bisa melepaskan diri dari unsur *cyber law* karena penggunaan TIK sudah dalam tahap memasuki seluruh segmen kehidupan dari mulai penggunaan seluler, pemanfaatan internet, penggunaan transaksi perbankan secara elektronik dan lain-lain.¹

Di era globalisasi saat ini, teknologi tidak hanya menjadi suatu sarana yang mempermudah hidup manusia. Manusia juga bisa berkomunikasi satu dengan yang lainnya tanpa terhalangnya oleh batas ruang dan waktu dengan adanya teknologi yang ada. Salah satu yang bisa dirasakan manfaatnya dari teknologi yang ada adalah perkembangan media sosial. Media sosial yang ada saat ini bukan hanya digunakan untuk berkomunikasi secara tulisan, bisa juga digunakan untuk berkomunikasi secara visual, dan audio. Dalam perkembangannya, media sosial juga menjadi salah satu sarana yang dapat mempermudah terjadinya tingkat kejahatan, yaitu phishing.²

Menurut *Office of Fair Trading* (OFT) yang ada di Inggris, *scam* adalah praktik bisnis yang menyesatkan atau menipu di mana Anda menerima kontak yang tidak diminta atau tidak diundang (contoh melalui; email, surat, *handphone*, dan iklan) dan janji-janji palsu yang dibuat untuk menipu agar Anda mengalami kerugian.³ Salah satu bentuk kejahatan dunia maya yang dilakukan oleh scammers adalah *phising*. Tindakan kejahatan dengan menggunakan manipulasi sosial dapat disebut sebagai *Phising*.⁴ Tindakan ini merupakan usaha untuk memperoleh informasi yang bersifat privat milik individu dengan teknik pengelabuan. Data yang diincar oleh pelaku *phising* adalah data pribadi yang meliputi nama, usia, dan alamat. Selain itu, pelaku *phising* juga mengincar data akun, seperti *username* dan *password*. Sebutan *phising* yang berasal dari bahasa Inggris *fishing* yang berarti memancing. Tindak Kejahatan *phising* memanfaatkan teknik pengelabuan untuk menipu orang dan mendapatkan informasi privat atau data sensitif seperti *username* dan *password*.⁵ Pelaku kejahatan *phising* disebut *Phisher* dan mereka seringkali menyamar di dunia maya sebagai entitas yang terpercaya atau sah dalam sebuah komunikasi elektronik, seperti situs web populer. *Phisher* akan menggunakan berbagai taktik untuk membuat korban mereka percaya dan terdorong untuk memberikan informasi pribadi mereka, seperti mengirim email palsu atau membuat situs web palsu yang terlihat sangat mirip dengan situs web asli. Setelah mendapatkan informasi pribadi korban, *phisher* dapat menggunakannya untuk melakukan kejahatan, seperti pencurian identitas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Bahaya *Phising* di Kalangan Remaja Melek Internet Kepada Siswa SMA Pattimura Jakarta Selatan”.

Kegiatan ini dilakukan selama satu hari yaitu pada hari Kamis, 23 November 2023 di Sekolah SMA Pattimura Jakarta Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi tentang bahaya *phising* di kalangan remaja melek internet dan disampaikan secara langsung dengan menggunakan PPT yang dipandu oleh MC dan Pemateri dari Mahasiswa Hukum UPNVJ Kelas L Pada Mata Kuliah Telematika.

Dalam proses kegiatan ini, penulis telah menyusun tahapan menjadi beberapa langkah, yakni: **Pertama**, Tahap Persiapan, dimana penulis telah menyusun proposal kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dan mengajukannya kepada kepala sekolah SMA Pattimura Jakarta Selatan beserta stafnya untuk mendapatkan persetujuan. **Kedua**, Tahap Pelaksanaan, dimana kegiatan ini akan dijalankan dengan melibatkan siswa/i dari SMA Pattimura Jakarta Selatan. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di mushola sekolah dengan materi yang disampaikan melalui PPT menggunakan proyektor. Sosialisasi dimulai dengan melakukan pembukaan dan mengerjakan quizizz. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan materi. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengisi kuesioner berupa google form dan sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa/i terhadap materi yang telah disampaikan oleh pemateri tentang bahaya *phising*. Sebagai penutup rangkaian kegiatan sosialisasi, penulisan dan siswa/i akan melakukan foto bersama dan memberikan sertifikat sebagai penghargaan kepada kepala sekolah SMA Pattimura Jakarta Selatan. **Ketiga**, Tahap Akhir, penulis akan menyusun jurnal ilmiah di bidang pengabdian masyarakat sebagai hasil dari program sosialisasi ini. Tujuannya adalah untuk memberikan hasil ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung pada tanggal 23 November 2023 di SMA Pattimura Jakarta Selatan yang dihadiri oleh Kepala Sekolah dan 60 siswa/i yang terdiri dari kelas 10, kelas 11, dan kelas 12. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi yang disampaikan oleh pemateri dari Mahasiswa Hukum UPNVJ Kelas L Pada Mata Kuliah Hukum Telematika dengan tema “Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Phising Dan Akibat Hukum Bagi Pelakunya”

Para pelajar, khususnya remaja, memiliki ketertarikan tersendiri terhadap media sosial yang dominan digunakan oleh sebagian besar pengguna internet. Walaupun sekolah memberlakukan aturan pembatasan penggunaan alat komunikasi di dalam lingkungan sekolah, siswa masih dapat terlibat dalam kegiatan di luar sekolah yang erat kaitannya dengan media sosial dan teknologi. Media sosial saat ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tertulis, tetapi juga memungkinkan interaksi visual dan audio. Seiring perkembangannya, media sosial juga menjadi sarana yang mempermudah terjadinya kejahatan, seperti phishing.⁶

Dalam kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdian memulainya dengan memberikan pembukaan dan sambutan kepada siswa/i. Selanjutnya, tim akan memberikan kuis berupa quizizz. Selanjutnya, tim akan menyampaikan materi yang mencakup bahaya *phising* di kalangan remaja melek internet. Untuk

mengevaluasi dan mengetahui sejauh manapemahaman siswa/i terhadap materi yang telah disampaikan, tim mengadakan kuesioner berupa google form dan sesi tanya jawab sebagai alat pengukuran untuk menilai tingkat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.



Gambar 1. Pemaparan Materi Bahaya Phising

Bahaya *phising* di kalangan remaja melek internet terdapat beberapa materi diantaranya: *Pertama*, pengertian *phising*. *Kedua*, jenis-jenis *phising*. *Ketiga*, ciri-ciri *phising*. *Keempat*, pengaturan hukum mengenai *phising* di Indonesia. *Kelima*, upaya mengatasi *phising*. Adapun materi bahaya *phising* di kalangan remaja melek internet adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Bahaya Phising di Kalangan Remaja Melek Internet

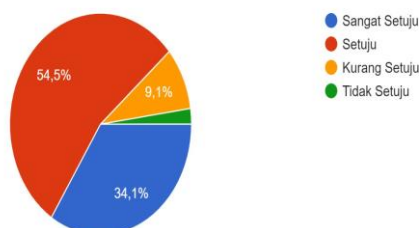
Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian memastikan bahwa selain melakukan pemaparan materi secara cermat, kami juga mengambil langkah tambahan dengan memberikan kuesioner berupa google form. kuesioner ini mempunyai peran yang berpengaruh dalam menilai pengetahuan dan pemahaman siswa/i sebelum dan setelah materi disampaikan. Adapun 10 pertanyaan dalam kuesioner ini yang meliputi: *Pertama*, Remaja melek internet

rentan terhadap serangan phishing. *Kedua*, Penting bagi remaja untuk waspada terhadap e-mail atau pesan yang mencurigakan. *Ketiga*, Kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang teknik phishing dapat meningkatkan serangan phishing terhadap remaja. *Keempat*, Faktor psikologis, seperti kurangnya kesadaran akan risiko dan kecenderungan untuk mengklik link tanpa berpikir, dapat meningkatkan risiko serangan phishing terhadap remaja. *Kelima*, Faktor lingkungan, seperti kurangnya pengawasan orang tua atau pendidikan tentang keamanan cyber, dapat meningkatkan risiko serangan phishing terhadap remaja. *Keenam*, Melibatkan orang tua, guru, dan siswa dalam upaya pencegahan phishing dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman secara keseluruhan. *Ketujuh*, Apakah anda mengetahui jenis jenis phishing?. *Kedelapan*, Apakah anda mengetahui dampak dari phishing?. *Kesembilan*, Apakah anda mengetahui ciri-ciri phishing?. *Kesepuluh*, Agar mengurangi risiko serangan phishing terhadap remaja, siswa/i dapat berkontribusi dengan berbagi informasi dan pengalaman mereka mengenai ancaman phishing dengan teman-teman mereka.



Gambar 3. Siswa dan Siswi Sedang Mengisi Kuesioner Bahaya Phishing

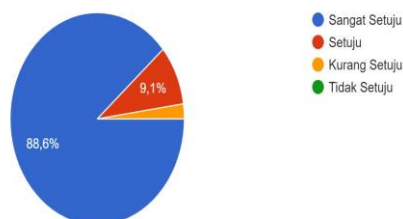
Remaja melek internet rentan terhadap serangan phishing
44 jawaban



Gambar 4. Hasil kuesioner tentang Bahaya Phishing

Dari 44 siswa/i yang telah mengisi kuesioner, terdapat sebanyak 34.1% siswa/i menjawab sangat setuju, 54% siswa/i menjawab setuju, 9.1% siswa/i menjawab kurang setuju, dan 2.3% siswa/i menjawab tidak setuju. Berdasarkan persentase yang diperoleh dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa 88.1% siswa/i memberikan respon yang positif, dan mereka setuju bahwa remaja melek internet rentan terhadap serangan *phishing*.

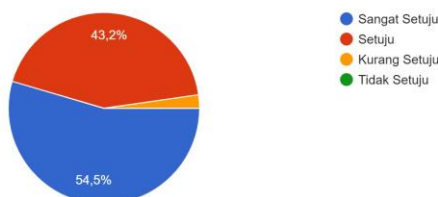
Penting bagi remaja untuk waspada terhadap e-mail atau pesan yang mencurigakan
44 jawaban



Gambar 5. Hasil kuesioner tentang Bahaya Phising

Dari 44 siswa/i yang telah mengisi kuesioner, terdapat sebanyak 88.6% siswa/i menjawab sangat setuju, 9.1% siswa/i menjawab setuju, 2.3% siswa/i menjawab kurang setuju, dan 0% siswa/i menjawab tidak setuju. Berdasarkan persentase yang diperoleh dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa 97.7% siswa/i memberikan respon yang positif dan mereka setuju bahwa penting bagi remaja untuk waspada terhadap e-mail atau pesan yang mencurigakan.

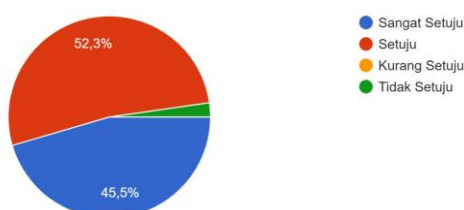
Kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang teknik phising dapat meningkatkan serangan phising terhadap remaja
44 jawaban



Gambar 6. Hasil kuesioner tentang Bahaya Phising

Dari 44 siswa/i yang telah mengisi kuesioner, terdapat sebanyak 54.5% siswa/i menjawab sangat setuju, 43.2% siswa/i menjawab setuju, 2.3% siswa/i menjawab kurang setuju, dan 0% siswa/i menjawab tidak setuju. Berdasarkan persentase yang diperoleh dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa 97.7% siswa/i memberikan respon yang positif, dan mereka setuju bahwa kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang teknik *phising* dapat meningkatkan serangan *phising* terhadap remaja.

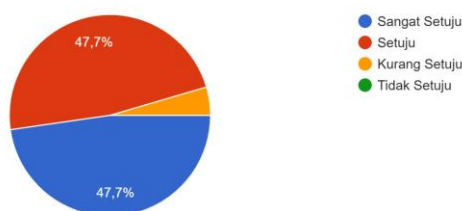
Faktor psikologis, seperti kurangnya kesadaran akan risiko dan kecenderungan untuk mengklik link tanpa berpikir, dapat meningkatkan risiko serangan phising terhadap remaja
44 jawaban



Gambar 7. Hasil kuesioner tentang Bahaya Phising

Dari 44 siswa/i yang telah mengisi kuesioner, terdapat sebanyak 45.5% siswa/i menjawab sangat setuju, 52.3% siswa/i menjawab setuju, 0% siswa/i menjawab kurang setuju, dan 2.3% siswa/i menjawab tidak setuju. Berdasarkan persentase yang diperoleh dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa 97.8% siswa/i memberikan respon yang positif, dan mereka setuju bahwa faktor psikologis, seperti kurangnya kesadaran akan risiko dan kecenderungan untuk mengklik *link* tanpa berpikir, dapat meningkatkan risiko serangan *phising* terhadap remaja.

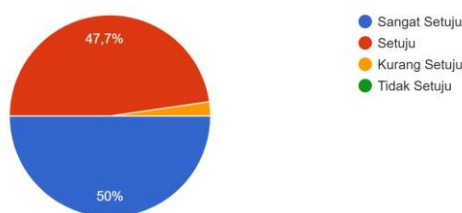
Faktor lingkungan, seperti kurangnya pengawasan orang tua atau pendidikan tentang keamanan cyber, dapat meningkatkan risiko serangan phising terhadap remaja
44 jawaban



Gambar 8. Hasil kuesioner tentang Bahaya Phising

Dari 44 siswa/i yang telah mengisi kuesioner, terdapat sebanyak 47.7% siswa/i menjawab sangat setuju, 47.7% siswa/i menjawab setuju, 4.5% siswa/i menjawab kurang setuju, dan 0% siswa/i menjawab tidak setuju. Berdasarkan persentase yang diperoleh dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa 95.4% siswa/i memberikan respon yang positif, dan mereka setuju bahwa faktor lingkungan, seperti kurangnya pengawasan orang tua atau pendidikan tentang keamanan cyber, dapat meningkatkan risiko serangan *phising* terhadap remaja.

Melibatkan orang tua, guru, dan siswa dalam upaya pencegahan phishing dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman secara keseluruhan
44 jawaban

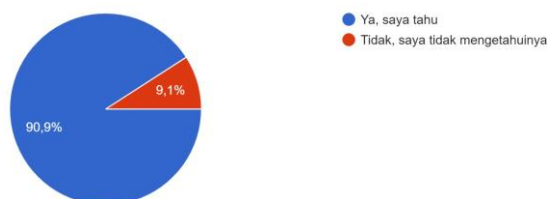


Gambar 9. Hasil kuesioner tentang Bahaya Phising

Dari 44 siswa/i yang telah mengisi kuesioner, terdapat sebanyak 50% siswa/i menjawab sangat setuju, 47.7% siswa/i menjawab setuju, 2.3% siswa/i menjawab kurang setuju, dan 0% siswa/i menjawab tidak setuju. Berdasarkan persentase yang diperoleh dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa 97.7% siswa/i memberikan respon yang positif, dan mereka setuju bahwa dengan melibatkan orang tua, guru, dan siswa

dalam upaya pencegahan phishing dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman secara keseluruhan.

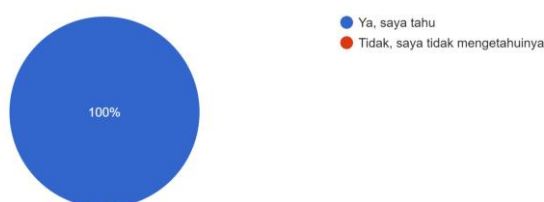
Apakah anda mengetahui jenis jenis phishing?
44 jawaban



Gambar 10. Hasil kuesioner tentang Bahaya Phising

Dari 44 siswa/i yang telah mengisi kuesioner, terdapat sebanyak 90.9% siswa/i menjawab sangat setuju, 9.1% siswa/i menjawab setuju, 0% siswa/i menjawab kurang setuju, dan 0% siswa/i menjawab tidak setuju. Berdasarkan persentase yang diperoleh dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa 100% siswa/i memberikan respon yang positif, dan mereka mengetahui jenis-jenis *phising* yaitu, *scam phising*, *spear phising*, dan *clone phising*.

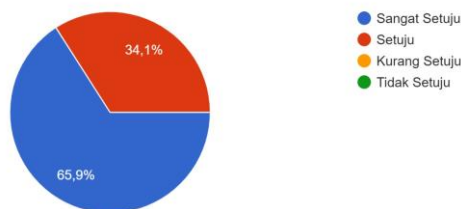
Apakah anda mengetahui dampak dari phishing?
44 jawaban



Gambar 11. Hasil kuesioner tentang Bahaya Phising

Dari 44 siswa/i yang telah mengisi kuesioner, terdapat sebanyak 100% siswa/i menjawab sangat setuju, 0% siswa/i menjawab setuju, 0% siswa/i menjawab kurang setuju, dan 0% siswa/i menjawab tidak setuju. Berdasarkan persentase yang diperoleh dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa 100% siswa/i memberikan respon yang positif, dan mereka mengetahui dampak dari *phising* yaitu, korban akan kehilangan akses masuk ke akun pribadi mereka, hal ini dapat mengakibatkan kehilangan data-data penting.

Agar mengurangi risiko serangan phishing terhadap remaja, siswa/i dapat berkontribusi dengan berbagi informasi dan pengalaman mereka mengenai ancaman phishing dengan teman-teman mereka
44 jawaban



Gambar 13. Hasil kuesioner tentang Bahaya Phising

Dari 44 siswa/i yang telah mengisi kuesioner, terdapat sebanyak 65.9% siswa/i menjawab sangat setuju, 34.1% siswa/i menjawab setuju, 0% siswa/i menjawab kurang setuju, dan 0% siswa/i menjawab tidak setuju. Berdasarkan persentase yang diperoleh dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa 100% siswa/i memberikan respon yang positif, dan mereka mereka setuju bahwa agar mengurangi risiko serangan phishing terhadap remaja, siswa/i dapat berkontribusi dengan berbagi informasi dan pengalaman mereka mengenai ancaman phishing dengan teman-teman mereka. Setelah sesi kuesioner berupa google form selesai, tim membuka sesi tanya jawab bagi siswa/i. Salah satu siswa/i mengajukan pertanyaan sebagai berikut “Bagaimana memulihkan akun instagram yg sudah terkena phishing?”. Pertanyaan tersebut kemudian dijawab oleh pematery yang pada intinya jika akun Instagram terkena *phising*, maka bisa membuka bagian pengaturan dan privasi, selanjutnya buka bantuan dan laporkan masalah ke pihak instagram untuk mengembalikan akunnya. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk selalu hati-hati dalam membuka link yang tidak dikenal karena biasanya itu yang menyebabkan terkena *phising*.

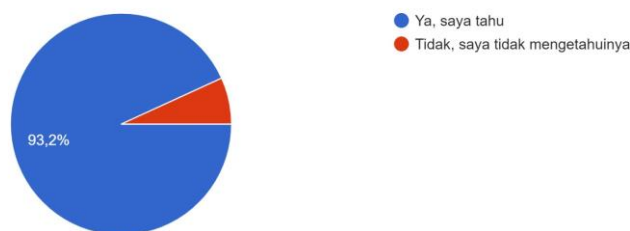
Kegiatan ini diakhiri dengan sesi dokumentasi dengan seluruh peserta program pengabdian masyarakat bersama dengan siswa/i SMA Pattimura Jakarta Selatan, mengenai bahaya *phising* di kalangan remaja melek internet.



Gambar 14. Dokumentasi Bersama Seluruh Peserta Pengabdian Masyarakat dan Siswa/i SMA Pattimura Jakarta Selatan

Apakah anda mengetahui ciri-ciri phising?

44 jawaban



KESIMPULAN

Kesimpulan dari evaluasi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan kelompok kami yaitu, kami melakukan studi lapangan serta terjun langsung dalam masyarakat untuk memberikan pemahaman hukum atas tindak kejahatan *phising*. Adapun kegiatan yang kami laksanakan, yaitu persiapan, pembukaan, quizzz, pemaparan materi, mengisi kuesioner berupa google form, sesi tanya jawab, foto bersama, dan penutupan. Saat ini perkembangan teknologi yang semakin meningkat pesat akan selalu ada seiring dengan timbulnya tindak kejahatan baru, contohnya adalah kejahatan *phising*. siswa/i SMA Pattimura diberikan pemahaman bahwa *phising* merupakan tindak kejahatan yang serius dan harus dipahami bagaimana dampak serta akibat hukum yang mengancam para pelaku kejahatan *phising*. Para pelajar saat ini memiliki ketertarikan tersendiri terhadap teknologi internet. Namun sisi baiknya, para pelajar masih ingin memahami tentang bahaya *phising* dan mereka berupaya untuk turut berkontribusi dalam mencegah maraknya kejahatan *phising* agar tidak memakan korban lain. Banyak dari para pelajar yang sudah mengetahui apa itu *phising* serta dampaknya, oleh karena itu mereka sudah mengerti tindakan apa yang sebaiknya akan mereka lakukan agar tidak menjadi korban kejahatan *phising*. Lalu di sisi lain, para pelajar di SMA Pattimura Jakarta merespons secara positif para mahasiswa/i yang ingin memberikan pemahaman dan ilmu baru pada aspek teknologi dan hukum, para pelajar mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap pengetahuan baru di era globalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PM mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Ibu Desy Sri Andayawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Pattimura Jakarta Selatan beserta jajarannya yang telah memfasilitasi dan mendukung kami sehingga kegiatan PM dengan judul "*Bahaya Phising di Kalangan Remaja Melek Internet Kepada Siswa/i SMA Pattimura Jakarta Selatan*" dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa juga ucapan terima kasih dan apresiasi kepada dosen pengampu : Dr. Handar Subhandi Bakhtiar, SH,MH,M.Tr.Adm.Kes. selaku dosen pada Mata Kuliah Hukum Telematika yang telah mendedikasikan waktu dan tenaganya untuk mensukseskan acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bently, L., Sherman, B., Gangjee, D., & Johnson, P. (2022). *Intellectual property law*. OxfordUniversity Press.
- Caniago, K., & Sutabri, T. (2023). Tindak Kejahatan Phising Di Sektor Pelayan Di Universitas Bina Insan Lubuklinggau. *Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika)*, 8(1), 117-125.
- Muftiadi, A., Agustina, T. P. M., & Evi, M. (2022). Studi kasus keamanan jaringan komputer: analisis ancaman phising terhadap layanan online banking. *Hexatech: Jurnal Ilmiah Teknik*, 1(2), 60-65.
- Nasution, H. A. R., & Fikri, R. A. (2023). *HUKUM TEKNOLOGI DAN INFORMASI*. Penerbit Tahta Media.
- Riwayadi, P. (2013). Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Kemajuan Pendidikan Di Indonesia. available at PLS-UM Database.
- Wibowo, M. H., & Fatimah, N. (2017). Ancaman phishing terhadap pengguna sosial media dalam dunia cyber crime. *JOEICT (Jurnal of Education and Information Communication Technology)*, 1(1), 1-2.